

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Ruang Belajar Aqil dalam Pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kabupaten Malang

Nur Lathif Hidayatullah¹, Vidya Imanuari Pertiwi²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya
21041010239@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Dalam upaya peningkatan pemberdayaan dan peningkatan perekonomian di Indonesia, Pemerintah mendorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan usaha terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini, selaras dengan berbagai usaha dalam pemberdayaan masyarakat dan ekonomi terutama UMKM di Kabupaten Malang. Salah satunya adalah Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Relawan Ruang Belajar Aqil dalam Pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang adalah sebagai berikut; (1) Kunjungan UMKM, (2) Pendampingan UMKM, (3) Cakra Muda Wirausaha (Pelatihan Kewirausahaan). Faktor pendukung dalam keberhasilan program sebagai berikut; (1) Peran Aktif Pendampingan, (2) Partisipasi Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dari Implementasi Program sebagai berikut; (1) Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), (2) Kondisi Lingkungan, (3) Rendahnya Dukungan Publik. Dampak dari Implementasi Program Pemberdayaan oleh Relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam mengembangkan UMKM di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang ini dapat dikatakan berhasil.

Kata kunci: Implementasi Program, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan UMKM

Abstract

In an effort to increase empowerment and improve the economy in Indonesia, the Government is encouraging the development of various community empowerment activities and business development, especially Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This is in line with various efforts to empower society and the economy, especially MSMEs in Malang Regency. One of them is the implementation of the Community Empowerment Program by Aqil Learning Room Volunteers in the Development of MSMEs in Ngandeng Hamlet, Dawuhan Village, District. Poncokusumo, Malang Regency. This research aims to analyze (1) the implementation of community empowerment in the development of MSMEs, (2) supporting and inhibiting factors for the implementation of community empowerment in the development of MSMEs. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Based on the results of the analysis, it was concluded that in the implementation of the Community Empowerment Program by Ruang Belajar Aqil (RBA) in developing MSMEs in Ngandeng Hamlet, Dawuhan Village, Poncokusumo District, Kab. Malang is as follows; (1) MSME visits, (2) MSME mentoring, (3) Cakra Muda

Wirausaha (Entrepreneurship Training). Supporting factors in the success of the program are as follows; (1) Active Mentoring Role, (2) Community Participation. Meanwhile, the inhibiting factors for program implementation are as follows; (1) Low Quality of Human Resources (HR), (2) Environmental Conditions, (3) Low Public Support. Impact of the Implementation of the Empowerment Program by Aqil Learning Room (RBA) Volunteers in developing MSMEs in Ngandeng Hamlet, Dawuhan Village, District. Poncokusumo, Malang Regency can be said to be successful.

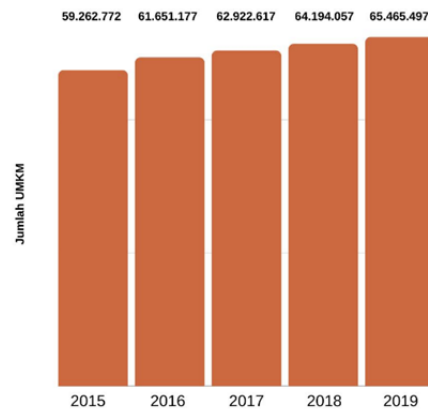
Keywords : Program Implementation, Community Empowerment, MSME Development

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan pemberdayaan dan peningkatan perekonomian di Indonesia, Pemerintah mendorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan usaha terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berlandas inovasi dapat untuk merangsang perekonomian di beberapa daerah. Di negara maju, UMKM inovatif diposisikan sebagai pemain kunci dalam peningkatan perekonomian, namun di beberapa negara berkembang, UMKM berbasis inovasi diperlakukan agak rendah dalam pembangunan ekonomi. Darwanto, D. (2013:24200).

Hal ini karena Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dijadikan usaha mandiri yang dapat dikelola masyarakat sehingga menciptakan lapangan kerja dan dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di daerah (Nugroho, 2020). UMKM merupakan penopang perekonomian di Indonesia yaitu menjadi salah satu entitas bisnis, Berdasarkan jumlahnya UMKM mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, peningkatan UMKM alami selama tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut;

**Data Pertumbuhan UMKM 2015-2019
Kementerian Koperasi dan UMKM RI**



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan UMKM 2015-2019 ; Kementerian Koperasi dan UMKM RI

Kabupaten Malang memiliki 430.000 UMKM dengan potensi luar biasa. Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah terluas kedua setelah Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Malang juga terkenal dengan tempat wisata dan oleh-oleh khas kuliner yang dapat meningkatkan sektor perekonomian. Kabupaten Malang berkolaborasi dengan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam meningkatkan perkembangan perekonomian masyarakat. Hasil Survei UMK Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Malang periode 2018-2019 mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 224.989 pada tahun 2018, menjadi 227.107 unit pada tahun 2018 atau meningkat sebesar 0,94%, dan sebanyak 231.223 unit pada tahun 2019 atau meningkat 1,81%. Perkembangan UMKM ini masih lebih rendah dibanding data nasional dimana perkembangan mencapai 2,88% di tahun 2018. Sedangkan jika dilihat berdasarkan skala usaha, baik usaha mikro, kecil maupun menengah

dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 usaha mikro meningkat 1,1%, usaha kecil meningkat 0,72% dan usaha menengah meningkat 0,26%, Pada Tahun 2019 usaha mikro meningkat 2,17%, usaha kecil meningkat 1,3% dan usaha menengah meningkat 0,32%. Hal ini menunjukkan jika usaha mikro merupakan penyumbang terbesar terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Malang.

Peningkatan UMKM inilah yang menjadikan faktor pendorong pengembangan UMKM bagi pelaku usaha di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec Poncokusumo, Kabupaten Malang. Dusun Ngandeng merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Dawuhan, yang merupakan salah satu dusun yang berada di kawasan agropolitan kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Dimana di wilayah tersebut dekat dengan Pegunungan Bromo dan Semeru sehingga memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan sangat bisa dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM di daerah tersebut.

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dan ekonomi terutama UMKM di Kabupaten Malang pada dasarnya merupakan bentuk dari pembangunan ekonomi yang berdasar pada nilai demokrasi yang universal, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Potensi yang ada khususnya di Kabupaten Malang harus diupayakan dengan maksimal sehingga dapat menjadi lebih maju dan berkembang. Inilah yang melatarbelakangi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan ekonomi hingga ke pelosok karena seharusnya pemberdayaan tidak selalu bertumpu di Kota saja, tetapi juga harus merata hingga pelosok daerah di Kabupaten Malang.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM, pelaksanaannya tidak hanya dilakukan pelaku usaha saja, namun perlu adanya dukungan publik dari berbagai sektor seperti Pemerintah, Sektor Swasta, serta Masyarakat itu sendiri. Seperti yang terjadi di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec Poncokusumo, Kabupaten Malang, fakta dilapangan belum semua pelaku usaha dan

UMKM mendapatkan dukungan dari pemerintah dan publik. Selain itu, kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) di lokasi ini yang mayoritas dapat tergolong rendah juga berpengaruh dalam pengembangan UMKM yang ada.

Maka dari itu, Ruang Belajar Aqil (RBA) yang merupakan Lembaga non for profit yang bergerak di sektor ketiga yang berfokus pada nilai Kepedulian (Awareness) dengan menjunjung nilai transparansi, akuntabilitas, profesionalitas dan amanah, Nilai Pembelajaran (Learning) dengan Pembelajaran dan pengembangan keterampilan dapat difasilitasi dengan pemeliharaan nilai-nilai positif, konstruktif dan relevan. serta Nilai Pemberdayaan (Empowerment) dengan menggunakan nilai partisipatif, inklusif serta kolaboratif. Terdorong untuk menanggapi fenomena tersebut dengan melakukan implementasi program pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec Poncokusumo, Kabupaten Malang lewat relawannya yang akan diterjunkan langsung di masyarakat untuk melakukan pembinaan dan pendampingan. Dengan Beberapa Program yang dijalankan seperti Kunjungan UMKM, Pendampingan UMKM, serta Cakramuda Wirausaha (Pelatihan dasar kewirausahaan) bagi pelaku usaha dan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dengan membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana implementasi program pemberdayaan masyarakat oleh Ruang Belajar Aqil dalam pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?; dan (2) Apa faktor pendukung serta penghambat dari implementasi program pemberdayaan masyarakat oleh Ruang Belajar Aqil dalam pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan masyarakat oleh Ruang Belajar Aqil dalam pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng serta

untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program tersebut. Dalam menjawab beberapa permasalahan tersebut penulis menggunakan Teori Implementasi oleh George C. Edward III yang melihat dari empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu: 1. Komunikasi; 2. Sumberdaya; 3. Disposisi; dan 4. Struktur birokrasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang bisa diamati (Bogdan, 2010). Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimana peneliti turun langsung ke lapangan, menemui informan, dan berupaya mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan teknik pengambilan informan purposif (*purposive*). Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema serta objek penelitian. Dengan objek penelitian yaitu Pemilik Usaha dan UMKM yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dari para Informan, Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data Interactive Model, dimana Teknik analisis ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM oleh Ruang Belajar Aqil

Dusun Ngandeng adalah sebuah dusun yang terletak di Desa Dawuhan, yang berada di kawasan agropolitan kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Berbagai UMKM yang terdapat di lokasi ini karena dipengaruhi oleh faktor Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di lokasi tersebut, Namun tidak diimbangi Dukungan Publik dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menempati wilayah tersebut, sehingga minat masyarakat dalam melakukan pengembangan UMKM juga masih terbilang rendah.

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM dalam hal ini adalah usaha oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable development*) dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, dimana dalam hal ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Dimana dalam hal ini Ruang Belajar Aqil melakukan pelayanan yang diberikan untuk masyarakat untuk mengenal akar permasalahan serta alternatif solutif, serta memiliki potensi sumber daya dan kapasitas dalam pemenuhan kebutuhan, dengan sudut pandang serta tinjauan dari pihak tertentu untuk memperoleh informasi dan kegiatan yang diimplementasikan.

Implementasi merupakan suatu proses dinamis berupa interaksi banyak faktor-faktor mendasar yang ditampilkan dan saling berpengaruh. Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu: 1. Komunikasi; 2. Sumberdaya; 3. Disposisi; dan 4. Struktur birokrasi. George Edward (dalam Winarno, 2016). Sedangkan Program merupakan hasil dari perencanaan yang dikembangkan berdasarkan data yang valid dan sesuai untuk mencapai keberhasilan. Capaian yang dimaksud yaitu tujuan tertentu yang telah ditetapkan

berdasarkan kebutuhan program (Purwanto, 2020, hlm. 116). Perihal capaian program disusun berdasarkan fokus, tujuan, dan ruang lingkup sehingga menjadi bagian yang berguna dalam rencana implementasi yang sedang dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa Implementasi Program merupakan suatu proses interaksi faktor dimana didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan fokus, tujuan dan ruang lingkup tertentu yang hendak dicapai.

Di dalam hal ini, Ruang Belajar Aqil (RBA) sebagai fasilitator mengimplementasikan program Pemberdayaan Masyarakat untuk mengupayakan peningkatan kapasitas masyarakat baik secara individu ataupun kelompok pelaku usaha yang ada di Dusun Ngandeng untuk mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki serta dapat memecahkan permasalahan dalam bidang pengembangan UMKM.

Setelah melakukan berbagai sesi Wawancara dengan Pemilik Usaha dan UMKM di dusun Ngandeng, penulis menemukan sebuah fenomena dimana ternyata terdapat suatu kendala yang dihadapi pelaku usaha meliputi, Strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi seperti Branding Usaha, Pelatihan Administrasi dan Manajemen dalam Pembukuan Keuangan, Serta Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM). Permasalahan tersebut muncul akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat setempat mengenai kemajuan teknologi. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Yoyok selaku pelaku usaha percetakan di dusun Ngandeng Menurutny "Sebagian Pelaku Usaha di dusun Ngandeng ini masih kesulitan dalam melakukan branding melalui akses media sosial, sehingga penjualan kami terbatas". Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ida sebagai pelaku UMKM di dusun Ngandeng, menurutnya "Penjualan yang kami lakukan sudah cukup positif, hanya saja masih kesulitan untuk melakukan administrasi dan manajemen keuangan". Pendapat lain juga ditambahkan oleh pelaku UMKM juga di daerah ini, yaitu Pak Zainal yang menurutnya "Sebenarnya Sumber Daya Alam di daerah ini melimpah, apalagi daerah ini merupakan daerah kaki gunung Bromo Semeru

tentu memiliki tanah yang subur untuk berbagai komoditas, Namun hal yang sangat disayangkan adalah Sumber Daya Manusia di daerah ini terbilang cukup rendah, mayoritas masyarakat disini hanya bersekolah hingga SMP saja, sehingga harapannya jika dapat dilakukan program pemberdayaan masyarakat tentu harus melibatkan partisipasi masyarakat tersebut agar dapat meningkatkan kondisi Sumber Daya Manusia".

Fenomena lain juga muncul ketika penulis melakukan Observasi Lapangan secara mendalam dan mengumpulkan data dari informan, ternyata terdapat kendala lain yang muncul yaitu adalah kurangnya Dukungan Publik dari Pemerintah. Hal ini dijelaskan Pak Shodiq yang merupakan pelaku usaha di Dusun Ngandeng, menurutnya "Sumber Daya Alam yang melimpah di daerah ini seharusnya dapat kita kembangkan, hanya saja dari pihak Pemerintah Daerah masih kurang mendukung para pelaku usaha disini dalam melaksanakan program dan penyediaan alat produksi dalam mempermudah pekerjaan kami"

Dengan melihat beberapa kendala tersebut , Ruang Belajar Aqil (RBA) melakukan program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM berupa pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada UMKM agar informasi yang diberikan dapat efektif. Oleh karena itu, harapan UMKM semakin berkembang, mengikuti perkembangan digitalisasi dan meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Ruang Belajar Aqil mengimplementasikan beberapa program sebagai berikut, (1) Kunjungan UKM, Kunjungan UKM merupakan kegiatan dalam memperkuat kerjasama antara Relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) dengan Mitra (Pelaku Usaha), Capaian dari kegiatan ini adalah akan mempermudah Relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam menjalin kerjasama program kedepannya seperti Pendampingan UKM dan Cakramuda Wirausaha. Dalam implementasi program ini Relawan Dari Ruang Belajar Aqil (RBA) melakukan wawancara

terhadap pemilik usaha sebagai narasumber untuk menggali informasi mengenai potensi yang ada di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang untuk dapat ditetapkan sesuai kebutuhan dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM di daerah tersebut. (2) Pendampingan UKM, Pendampingan UKM merupakan program pemberdayaan UMKM dari Ruang Belajar Aqil (RBA) yang menyediakan program pendampingan bagi para pelaku usaha. Dalam melakukan pendampingan terhadap pemilik usaha dan UMKM dengan melakukan diskusi bersama untuk membahas kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam usaha, serta membantu pemilik usaha dalam upaya pemecahan permasalahan yang ada serta mencari terobosan dan alternatif terbaru dalam upaya pengembangan UMKM sesuai potensi yang ada. Dalam proses pendampingan peserta akan mendapatkan ilmu dan pengalaman menarik dari para pakar di bidang UMKM, serta menjadi forum diskusi dan pembelajaran yang sangat kolaboratif. Selain itu, peserta akan dibekali modul dan kurikulum yang jelas di seluruh program, sehingga diharapkan mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajari selama mengikuti program ini. dan (3) Cakra Muda Wirausaha (Pelatihan Kewirausahaan), Cakramuda wirausaha merupakan kegiatan ragawi berdasarkan diseminasi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM yang menyediakan program pelatihan kewirausahaan bagi para pelakunya khususnya kalangan pemuda. Program Cakramuda Wirausaha bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pelaku UMKM dengan cara melakukan pelatihan kewirausahaan awal hingga lanjutan. Dalam penerapannya Program Cakramuda Wirausaha ini diikuti oleh Masyarakat Dusun Ngandeng untuk belajar bagaimana melakukan memproduksi barang dengan Pemilik Usaha atau UMKM sebagai Pelatihan Kewirausahaan. Dimana tujuan utama dalam program ini adalah adanya Pemberdayaan Masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Dusun Ngandeng ini, sehingga menumbuhkan semangat

dalam berwirausaha dan mengembangkan usaha serta UMKM yang ada di sekitar.

Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang. Ruang Belajar Aqil (RBA) telah melaksanakan programnya di berbagai jenis UMKM sebagai berikut; (a) Industri rumahan kerupuk, (b) Industri percetakan sablon, (c) Industri tusuk sempol, (d) Industri rumahan telur asin.

Maka dari itu, dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan UMKM oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) diharapkan mampu membantu para pelaku usaha untuk dapat memecahkan masalah serta membantu Masyarakat sekitar untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Dalam implementasinya berdasarkan pada faktor-faktor yang dijelaskan oleh George Edward (dalam Winarno, 2016) program yang dijalankan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) dilihat sebagai berikut : (a) Komunikasi, bahwa komunikasi dalam pendampingan fasilitator ke penerima manfaat (pelaku usaha dan masyarakat) sudah berjalan dengan semestinya. Kondisi tersebut dilakukan dengan sharing dan berdiskusi. Dengan begitu proses komunikasi dapat diimplementasikan dengan semestinya, (b) Sumber daya, dapat dilihat sudah dapat tercapai walau skala kecil. Karena peserta program adalah masyarakat berlatar belakang pendidikan rendah maka perlu usaha ekstra untuk penyampaian informasi dan pelatihan, (c) Kecenderungan pemerintah daerah dan stakeholder, penulis melihat jika di lokasi pemberdayaan yang dilakukan Ruang Belajar Aqil (RBA), peran stakeholder belum maksimal, (d) Struktur birokrasi, yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan SDM di lokasi pemberdayaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut,

Faktor Pendukung

Tercapainya implementasi pemberdayaan dalam pengembangan UMKM ini sendiri bisa tercapai apabila faktor pendukungnya dapat dijalankan dengan maksimal sebagaimana mestinya, berikut adalah beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi program tersebut (1) Peran aktif pendampingan, hal ini Ruang Belajar Aqil (RBA) sebagai fasilitator menjadi aktor utama dalam proses ini. Dengan adanya peran aktif pendampingan dari aktor dalam program ini maka pemberdayaan masyarakat bisa lebih cepat terimplementasikan. Serta (2) Partisipasi Masyarakat, dimana masyarakat tersebut mau turut aktif dan berpartisipasi dalam suatu program. Karena sebegus apapun program pemberdayaan untuk peningkatan SDM dan pengembangan UMKM dalam meningkatkan perekonomian jika tidak diimbangi kemauan masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya maka suatu program akan kurang maksimal.

Faktor Penghambat

Sedangkan faktor yang menghambat implementasi program pemberdayaan dan pengembangan UMKM di dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kab. Malang ini yaitu; (1) Kualitas Sumber Daya Manusia Rendah, Kurangnya kesadaran masyarakat sebagai peserta pelatihan dalam proses pelatihan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan peserta saat mengikuti program. Selain itu Minimnya pengetahuan masyarakat dalam perkembangan teknologi berdampak pada pemasaran yang masih sederhana tanpa mengandalkan teknologi yang ada, hal ini didasari karena Tingkat Pendidikan yang ada di daerah ini masih terbilang rendah karena mayoritas masyarakatnya hanya tamatan SMP. (2) Kondisi Lingkungan, Kemudian faktor

berikutnya yaitu kondisi lingkungan di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo ini bisa dikatakan yang kurang mendukung adanya pemberdayaan. Meskipun Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di sini bisa dibilang melimpah, namun kondisi akses dan jalan ke lokasi pemberdayaan ini cukup sulit dikarenakan jalan yang naik dan rusak. Selain itu, kondisi sosial di daerah ini juga berpengaruh, Dilihat dari pola pikir masyarakat yang masih skeptis terhadap pemberdayaan dan hanya menginginkan bantuan langsung dari negara. Sehingga dalam hal ini menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam program kurang maksimal. Serta (3) Rendahnya Dukungan Publik, Dalam hal ini ketidaksiapan stakeholder dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemangku kepentingan perlu cepat beradaptasi dengan situasi yang ada. Selain itu, Peran aktif dari pemerintah daerah dengan partisipasinya dalam program pemerintah daerah sangat dibutuhkan sebagai pendukung. Dimana pemerintah daerah dapat menggunakan anggarannya untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti peningkatan kapasitas SDM, pemberian tambahan pendanaan usaha dan upaya dukungan yang berdampak pada pengembangan UMKM yang ada di lokasi Pemberdayaan.

Secara keseluruhan dapat dilihat Implementasi Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam pengembangan UMKM di dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo Kab. Malang ini terbilang positif dikarenakan program yang diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Hal ini dikuatkan dengan proses pelaksanaan mulai dari perencanaan hingga penilaian sudah dilaksanakan dengan sukses serta dapat meningkatkan keterampilan dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan untuk sumber daya pendukung dalam pengimplemantasian program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ini juga telah dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari beberapa informan yang telah dimintai informasi, salah satunya adalah Ibu Lut selaku pelaku UMKM yang menurutnya “Dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan UMKM seperti ini, kami para pelaku usaha yang ada disini cukup terbantu dengan adanya pendampingan yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan dalam usaha kami” Selain itu, Pendapat lain juga ditambahkan oleh Diki selaku perwakilan masyarakat yang menjadi partisipan dalam pelatihan “Saya cukup puas dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini, semakin meningkatkan pengetahuan saya dan mendorong para pemuda untuk dapat meningkatkan keterampilan di bidang ekonomi kreatif”.

Dapat dilihat dari beberapa respon tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Pemberdayaan yang dilakukan Relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam mengembangkan UMKM di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang ini dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Pemberdayaan oleh Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam pengembangan UMKM di Dusun Ngandeng, Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang. Mengimplementasikan berbagai Program sebagai berikut; (1) Kunjungan UKM, (2) Pendampingan UKM, (3) Cakra Muda Wirausaha (Pelatihan Kewirausahaan). Dimana dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan program sebagai berikut; (1) Peran Aktif Pendampingan, disini peran dari fasilitator sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program (2) Partisipasi Masyarakat, kemauan dari masyarakat untuk turut aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dan pengembangan. Selain itu, Juga terdapat faktor penghambat dari Implementasi Program Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM di Lokasi Pemberdayaan sebagai berikut; (1) Kualitas Sumber Daya

Manusia Rendah, (2) Kondisi Lingkungan, (3) Rendahnya Dukungan Publik. Serta Implementasi Program Pemberdayaan oleh Relawan Ruang Belajar Aqil (RBA) dalam mengembangkan UMKM di Dusun Ngandeng Desa Dawuhan, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang ini dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwitjaksono, G. S., Putri, R. A., Anindiyadewi, N. C., Pamuji, A. S. A., & Anggrainy, N. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan UMKM Melalui Digitalisasi di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 615–624.
- Duwi Leksono, Edy., Lubis, D. Z. (2020). Peningkatan Produktivitas UMKM Pengrajin Tusuk Sate Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jp2T*, 1(1), 1–5.
- Mukoffi, A. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Malang (UMKM). *Jamswap; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 63–72.
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2021). Pengembangan Usaha Tusuk Sate Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 359–367.
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN UNTUK MEMUTUS RANTAI KEMISKINAN DI KOTA MALANG (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 64–74.

- Pratikto, Y. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan UMKM Melalui Teknologi Informasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cibiru Hilir. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(1), 75–88.
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DIGITALISASI UMKM MASYARAKAT DESA WONOYOSO PEKALONGAN MENGHADAPI ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14–24.
- Qosim, N., Emzain, Z. F., Monasari, R., Mufarrih, A., Raharjo, N. D., & Safarudin, Y. M. (2022). Pemberdayaan UMKM “Kusuma Wijaya” Poncokusumo, Kabupaten Malang Melalui Penyediaan Infrastruktur Berupa Rak Besi Susun. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 3(2), 77.
- Sofianis, N., & Febrina, R. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN POSYANDU TERKAIT KESADARAN HIDUP SEHAT PADA MASA PANDEMI DI DESA BUATAN II KECAMATAN KOTO GASIB. *JURNAL TRIAS POLITIKA*, 5(1), 74–81.